

# ESTETIKA FOTOGRAFI TA 2016 KURATORIAL



Oleh:  
I Komang Arba Wirawan  
NIP. 197012312003121003

JURUSAN TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
2017

## **Pendahuluan**

Fotografi sebagai domain entitas dalam seni rupa juga tidak dapat terlepas dari kaidah-kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Untuk pencapaian objektifnya diperlukan eksperimentasi dan eksplorasi. Setiap objek foto diperlukan riset dan kreasi untuk menampilkan karya paripurna. Estetika fotografi bersumber dari tataran idesional dan teknikal. Tataran idesional fotografi dapat dinilai dari pesan estetis dan konten estetis yang disampaikan dari foto tersebut. Secara teknikal dunia fotografi terus melakukan riset yang telah dimulai pada abad IV sebelum masehi. Teknologi terkini fotografi melalui perkembangan terakhir mewarnai pasar industri digital fotografi. Fotografi bukan sekedar teknis belaka. Fotografi bukan hanya melukis dengan cahaya, ia merupakan proses kontemplasi antara ruang nyata dan mimpi. Fotografi juga memerlukan riset dan kreasi kreatif dan inovasi secara berkelanjutan.

## **Ide**

Pada karya tugas akhir (TA) tahun 2016 mahasiswa fotografi ISI Denpasar mengangkat berbagai tema dengan konsep masing-masing. Seperti tema alam dengan konsep human interest, konsep foto mode atau fashion, konsep foto dokumenter endek Bali, konsep foto dokumenter Tari Joged dan konsep foto seni ‘bangunan terbengkalai’.

## **Konsep**

Made Widiastuti dengan konsep foto dokumenter mengangkat ‘penangkaran kupu-kupu di Bali. Foto dokumenter ini menampilkan perkembangan kupu-kupu dari kepompong sampai kupu-kupu tersebut dapat terbang. Diperlukan kesabaran pengamatan proses sehingga dicapai hasil dengan keindahan warna kupu-kupu yang indah dalam karya foto dokumenter. Selanjutnya karya TA Adi Purnama Yasa yang juga dengan konsep foto dokumenter berhasil mengangkat tema tradisi ‘nginang’, dengan eksresi dan komposisi yang memikat dan menarik.

Konsep TA I Gusti Bagus Mahendra pembuat gerabah foto dokumenter, I Wayan Enggi Suryadnyana, ekstensi mangrove konsep fotodokumenter, Sinta Dewi Purnamasari konsep foto seni, Nyoman Agus Digjaya Yudha konsep foto seni dengan tema ‘fantasi wanita’, I Dewa Komang Andika Hayuda dengan konsep foto seni dengan tema water splash, I Wayan Agus Adi Mariada dengan konsep foto dokumenter dengan tema ‘joged bumbung’, I Wayan Gede

Setiawan dengan konsep foto seni tema bangunan terbungkalai, Garis Matra Lubis dengan konsep foto seni tema 'gustur tubuh', dan I Gusti Agung Rismaya dengan konsep foto documenter mengangkat tema 'Iron Man', dalam fotohitam putih.

## **Penutup**

Penciptaan karya fotografi TA tahun 2016 hadir dalam berbagai ide konsep dan bentuk visual. Format jenis dan karakter serta gaya presentasi penampilannya. Semakin beragam, meluas dan kompleks karena perkembangan fotografi berhasil membawa dirinya memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Karya seni fotografi berhasil melengkapi dan menyempurnakan berbagai media untuk mendayagunakan fungsi dan tujuan sehingga menjadi karya fotografi seni yang mandiri.

Kita membaca karya seni fotografi diasosiasikan sebagai sebuah karya teks. Suatu upaya pemahaman teks yang memiliki prinsip mendasar bahwa karya seni fotografi memiliki makna yang lebih dari sekedar visual dua dimensional atau tiga dimensional. Membawa makna estetis dan makna empiris suatu makna yang lebih 'instantaneous' (makna spontan). Semoga fotografi ISI Denpasar dapat terus memperkaya hasil pemaknaan/interpretasi atau multi-interpretabel (Soedjono,2007).